

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BAHAYA HIV/AIDS BAGI REMAJA TUNARUNGU

Oleh:

Gita febriana¹, Markis Yunus², Tarmansyah.³

Abstract: This study began with the discovery of the Deaf children in the school of special need education at SLB Ganting Bukittinggi who do not understand about the dangers of HIV / AIDS, HIV Understanding, Understanding AIDS, mode of transmission and Prevention, thus giving researchers an alternative Video to enhance the ability to know the dangers of HIV / AIDS for Deaf teenagers. This study uses the Quasi-experimental research subjects Deaf teenagers in SLB Ganting Bukittinggi of five peoples. The data obtained were analyzed using the U Mann Whitney test. The results of this study indicate that Media Video effectively to improve the ability to know the dangers of HIV / AIDS for Deaf adolescents.

Keyword: Media Video; Mengenal bahaya HIV/AIDS; Remaja Tunarungu

Pendahuluan

Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat diperlukan di setiap sisi kehidupan manusia di muka bumi, tanpa pengetahuan wawasan mereka akan menjadi sempit, banyak cara untuk mendapatkan pengetahuan ,baik itu dirumah, di sekolah, di tempat kerja, tempat wisata dan lain-lain, cara mendapatkannya tentu juga berbeda-beda tergantung cara mereka mendapatkannya dan kebutuhannya. Pengetahuan merupakan informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki; yang lantas melekat di benak seseorang, pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola, manakala informasi dan data sekedar

berkemampuan untuk menginformasikan atau bahkan menimbulkan kebingungan, maka pengetahuan berkemampuan untuk mengarahkan tindakan. Ini lah yang disebut potensi untuk menindak, Pengetahuan ialah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu : indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Soekidjo, Notoadmodjo 2003).

AIDS adalah singkatan dari *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) , *acquired* berarti di dapat bukan karena keturunan, *Immune* terkait dengan sistem kekebalan tubuh, *Deficiency* berarti kekurangan, *Syndrome* berarti penyakit dengan kumpulan gejala bukan gejala tertetu. jadi, AIDS dapat di artikan sebagai kumpulan gejala akibat kekurangan atau kelemahan sistem kekebalan tubuh yang di bentuk setelah kita lahir.

AIDS (*Aquired Immunodeficiency Syndrome*) adalah suatu penyakit menular yang diakibatkan oleh virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) (WHO,2000). Virus HIV menyerang sistemimunitas tubuh secara keseluruhan.

AIDS atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* merupakan kumpulan gejala penyakit akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh oleh Virus yang disebut HIV. (Depkes RI, 1997; 17). Virus HIV menyerang CD pada permukaan sel T-helper yang berperan dalam pengaktifanimunitas seluler tubuh, sehingga orang yang terkena virus ini akan rentan terhadap setiap jenis penyakit infeksi. Pertama kali penyakit ini di temukan di wilayah Afrika oleh Gottlieb pada tahun 1981. Awal mulanya di temukan empat kasus penderita yang tidak lazim terjadi yaitu disebabkan *eh Pneumoystis c\carinii*. Penyakit ini merupakan infeksi oportunistik, karena timbul pada orang yang mempunyai reson kekebalan tubuhnya menurun, penyakit ini sampai sekarang belum ditemukan obatnya dan mengalami peningkatan pada setia tahun, cara orang tertular AIDS diantaranya adalah melalui cairan sperma, vagina, air susu ibu, dan kontak darah, dan penularannya dapat berbentuk kontak darah, berhubungan seks tanpa pengaman dan berganti-ganti pasangan, penggunaan jarum suntik bergantian, transufi darah yang tercemar HIV dan lain- lain, oleh karena itu pencehan dini amatlah penting, mulai dari memiliki pengetahuan yang cukup tentang apa itu HIV/AIDS, cara penularan dan cara pencegahannya, sehingga kita mampu untuk menghindarinya.

Pembelajaran Olahraga dan Kesehatan di Sekolah merupakan pelajaran yang cukup menyenangkan bagi hampir keseluruhan siswa. Kegiatan belajar-mengajar Olahraga dan Kesehatan tidak hanya terbatas kepada latihan kesehatan fisik dan raga, namun juga mencakup kepada pengetahuan mereka terhadap kesehatan jasmani dan jiwa mereka, pembelajaran dilaksanakan bertujuan agar siswa mampu menguasai segala macam bidang olahraga, latihan kesehatan fisik dan mental, serta pengetahuan tentang kesehatan yang akan bermanfaat kelak pada diri siswa. Sejalan dengan tuntutan Standar Kompetensi pada kurikulum menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) kelas XI SMA semester II Pada pelajaran Studi Olahraga dan Kesehatan yakni dengan Kompetensi dasar Memahami Bahaya HIV/AIDS, Memahami cara penularan HIV/AIDS dan Memahami cara pencegahan HIV/AIDS, berdasarkan kurikulum ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang HIV/AIDS wajib diberikan kepada setiap remaja di setiap sekolah menengah atas. HIV/AIDS adalah suatu istilah yang berbeda namun saling berkaitan.

Kenyataannya di lapangan yang peneliti amati terhadap siswa remaja tunarungu di SLB N 1 Ganting Bukittinggi, siswa sama memiliki pengetahuan yang rendah terhadap HIV, AIDS, Cara penularan dan Cara pencegahannya baik secara verbal maupun non verbal, hasil tes rata-rata menunjukkan mereka hanya mampu menjawab 37% dari keseluruhan tes yang diberikan, padahal guru di sekolah telah menjelaskan pelajaran tersebut kepada siswa, namun hanya sebatas metode ceramah dikarenakan keterbatasan media yang mereka miliki dan ketidaktahuan mereka tentang cara menggunakan alat-alat media elektronik di sekolah.

Target pembelajaran akan tercapai jika pembelajaran dilaksanakan dengan variasi dan intensif agar anak tidak bosan dan antusias mengikuti pembelajaran. Membuat anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran sangat penting untuk mencapai target pembelajaran tersebut. Dengan variasi pada pembelajaran diharapkan anak lebih antusias dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran khususnya dalam memami bahaya HIV/AIDS, sehingga anak memiliki pengetahuan yang cukup tentang HIV/AIDS. Dalam penelitian ini alternatif yang akan peneliti kemukakan adalah Media video.

Menurut Smaldino(2008:121) mengatakan bahwa “ Media video adalah media yang dapat menyajikan informasi, menggambarkan suatu proses dan tepat mengajarkan keterampilan, menyingkat dan mengembangkan waktu dan mempengaruhi sikap” salah satu media yang berbasis Audio visual yang dapat diberikan guru dalam proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih mudah dan meningkatkan minat siswa,” Video juga dapat menyajikan informasi, menggambarkan suatu proses dalam waktu singkat. Menurut

Munadi (2008:127) mengungkapkan manfaat dan kelebihan media video daam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran, di antaranya adalah :

- 1) Mengatasi jarak dan waktu
- 2) Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu singkat
- 3) Dapat membawa siswa berpetualang dari negara satu ke negara lainnya, dari masa yang satu ke masa yang lain.
- 4) Dapat di ulang-ulang bila perlu untuk menambah kejelasan
- 5) Pesan yang di sampaikan cepat dan mudah di ingat
- 6) Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa
- 7) Mengembangkan imajinasi
- 8) Memperjelas hak-hak yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realistik
- 9) Mampu berperan sebagai media utama untuk mendokumentasikan realitas sosial yang akan di bedah dalam kelas
- 10) Mampu berperan sebagai *Storyteller* yang dapat memancing kreativitas pesert didik dalam mengekspresikan gagasannya. Selain kelebihan, media video juga memiliki kekurangan di antaranya:
 - 1) Sebagaimana media audio-visual yang lain, video juga terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangan materi tersebut
 - 2) Pemanfaatan media ini juga terkesan memakan biaya yang tidak murah, terutama bagi guru dengan gaji pas-pasan di negeri ini penayangan juga terkait peralatan lainnya seperti video player, layar bagi kelas beserta LCD, dan lain-lain.

Dari beberapa keuntungan da kekurangan media video, dapat di maknai media video lebih banyak kuntungan di antaranya dapat di lakukan secara berulang-ulang, mempersingkat waktu dan mudah di ingat

Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu efektifitas penggunaan media video untuk meningkatkan kemampuan mengenal bahaya HIV/AIDS bagi remaja tunarungu di SLB N 1 Ganting Bukittinggi, maka peneliti memilih metode penelitian *Quasi Eksperimen* (eksperimen semu). Menurut Sugiyono (2011:72) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, dengan desain *Pre-test and Post-test*

Design dan subjek adalah siswa remaja yang berjumlah lima orang. Penelitian dilakukan dengan melakukan test sebanyak dua kali sebagai sumber data, yaitu sebelum perlakuan dan setelah perlakuan. Variabel pada penelitian ini ada dua yakni variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi pada penelitian ini adalah media video dan variabel terikatnya atau variabel yang dipengaruhi adalah kemampuan mengenal bahaya HIV/AIDS.

Teknik pengumpulan data dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui tes tertulis. Peneliti melakukan penilaian terhadap siswa berdasarkan hasil jawaban yang diperoleh siswa dari pertanyaan yang diberikan setelah peneliti memberikan perlakuan, dengan mengetahui hasil tersebut maka diperoleh skor pada masing-masing anak. Ketentuan skor adalah jika jawaban benar maka mendapat poin 1, jika salah poinnya 0.

Alat pengumpul data yang digunakan adalah soal-soal instrumen test, berbentuk pertanyaan menyangkut materi HIV/AIDS, dan diberikan ketika *pre-test* maupun *post-test* yang dikembangkan dari kisi-kisi penelitian, dalam pelaksanaan test soal dibaca sendiri oleh subjek penelitian. agar perangkat test yang digunakan dalam penelitian betul-betul memiliki kualitas yang baik instrumen tes yang telah dibuat sebelumnya diujikan terlebih dahulu kepada sejumlah subjek yang sama atau mendekati karakteristik yang sama dengan subjek penelitian yang sebenarnya dengan menggunakan Uji validitas, Reabilitas, Taraf kesukaran dan Daya beda soal, Sedangkan teknik analisis data yang digunakan menggunakan statistik yang sudah tersedia. Karena penelitiannya kuantitatif, statistik yang digunakan adalah statistik nonparametrik (jumlah sampel penelitian kecil). Uji statistika yang digunakan adalah uji U Mann Withney. Kriteria penilaian pada uji U Mann withney ini adalah H_0 diterima jika $U_{hitung} > U_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau $\alpha 0,05$. H_0 diterima jika $U_{hitung} \leq U_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau $\alpha 0,05$.

Hasil Penelitian

Data dari penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil tes tertulis materi HIV/AIDS sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan media video dan hasil test tertulis setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media video bagi remaja tunarungu kelas di SLB Ganting Bukittinggi

Nilai yang didapat selanjutnya diolah dengan menggunakan rumus uji U (Mann Withney). Namun, sebelum nilai tersebut diolah, kita harus mengurutkan nilai-nilai yang didapat oleh siswa kedalam tabel. Kita dapat melihat hasil *pre-test* (T1) dan *post-test* (T2) serta rank *pre-test* (R1) dan rank *post-test* (R2) siswa yang telah diurutkan sebelumnya dan dipaparkan pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Nilai Sampel Penelitian Berdasarkan Rank

NO	KODE SAMPEL	SKOR		RANK	
		T1	T2	R1	R2
1	RF	13	19	5	2
2	GN	7	15	9	4
3	FH	11	17	7	3
4	DB	12	22	6	1
5	NT	3	10	10	8
JUMLAH		46	83	37	18

Pada tabel diatas adalah nilai sampel penelitian berdasarkan rank dan menjumlahkan skor masing-masing siswa yang didapat ketika T1 (*pre test*) dan jumlah skor T2 (*Post test*) serta penentuan rank yang didapat siswa ketika *pre test* dan *post test* dan menjumlahkan antara rank yang didapat siswa pada *pre test* dan *post test*. pada tabel terlihat bahwa skor pada *pre test* (T1) sebelum diberi perlakuan adalah 46, dan pada *post test* (T2) skor keseluruhan anak berjumlah 83, lalu jumlah rank yang didapat siswa pada *pre test* (R1) adalah 37 sedangkan jumlah rank pada *pos test* (R2) adalah 18, kemudia ndata dianalisi kedalam uji U Mann Whitney.

Secara sekilas, kita dapat melihat capaian rata-rata siswa dalam keadaan *pre-test* dimana untuk skor rata-rata yang diraih siswa hanya mampu mencapai 36% dalam menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan sebelum diberikan perlakuan. Namun, skor *post-test* siswa dalam menjawab pertanyaan setelah diberikan perlakuan menggunakan media video telah mencapai 66%. Hal ini berarti ada peningkatan skor yang diperoleh siswa setelah diberikan materi dengan menggunakan Video

Namun, pernyataan data tersebut belum dapat dikatakan ilmiah, karena harus diuji terlebih dahulu dengan rumus yang ilmiah. Adapun rumus pengujian yang digunakan adalah rumus U Mann Whitney. Berdasarkan pada pengolahan data pada tabel 4.3, dapat diketahui n_1 sebanyak 5 orang dengan rank ($\sum R_1$) 37 dan n_2 juga sebanyak 5 orang dengan rank ($\sum R_2$) 18. Selanjutnya data dimasukkan kedalam Uji Mann-withney.

$$\begin{aligned}
 U1 &= n_1.n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1) - \sum R_1}{2} \\
 &= 5 \cdot 5 + \frac{5(5+1) - 37}{2} \\
 &= 25 + \frac{5 \cdot 6}{2} - 37 \\
 &= 25 + \frac{30}{2} - 37 \\
 &= 25 + 15 - 37 \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 U2 &= n_1.n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1) - \sum R_2}{2} \\
 &= 5 \cdot 5 + \frac{5(5+1) - 18}{2} \\
 &= 25 + \frac{5 \cdot 6}{2} - 18 \\
 &= 25 + \frac{30}{2} - 18 \\
 &= 25 + 15 - 18 \\
 &= 22
 \end{aligned}$$

Perhitungan untuk mencari U_{hit} dalam rumus ini dipakai nilai antara U_1 dan U_2 pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0.05$. Dari perhitungan data diperoleh $U_1 = 3$ dan $U_2 = 22$, nilai yang dipilih untuk U dalam pengujian hipotesis adalah nilai yang paling kecil dari kedua nilai tersebut.

Setelah data dimasukkan kedalam rumus, didapati $U_{hit} = 3$ yang diambil berdasarkan nilai hitung yang terkecil, selanjutnya disesuaikan pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$ untuk $n=5$ diperoleh $U_{tab} = 2$. Berarti $U_{hit} > U_{tab}$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pembahasan

Setelah dilakukannya perhitungan menggunakan rumus uji U Mann Withney dapat disimpulkan $U_{hit} > U_{tab}$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya media video efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal bahaya HIV/AIDS bagi remaja Tunarungu di SLB 1 Ganting Bukittinggi .

Pada dasarnya, pengetahuan tentang HIV/AIDS sangat diperlukan oleh semua orang terkhusus kepada remaja pada umumnya baik itu remaja normal atau yang memiliki kebutuhan khusus, apalagi perkembangan zaman sekarang membuat perkembangan penyakit HIV/AIDS smakin meningkat tajam, dan untuk mencegahnya seseorang perlu memiliki pengetahuan yang cukup itu

Berdasarkan pengakuan siswa tunarungu, mereka tidak mengerti tentang materi HIV/AIDS yang telah diterangkan guru mereka, dan sebagian lagi tidak ingat materi yang telah disampaikan guru mereka. Namun dilapangan memberikan media video dalam memberikan pengetahuan mengenal bahaya HIV/AIDS dapat memancing minat siswa dan membuat siswa lebih mengerti akan materi yang disajikan tanpa rasa bosan.

Pelaksanaan dimulai dari memberikan *pre test* sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan video, selanjutnya diberi perlakuan dengan menggunakan media video melalui beberapa perangkat elektronik berupa laptop dan siswa diminta memperhatikan video tersebut dengan seksama, disamping siswa menonton video, guru juga menjelaskan isi video, serta memberikan penjelasan terhadap setiap pertanyaan yang mereka ajukan. setelah memberikan perlakuan dengan menggunakan video, guru memberikan *post test* berupa tes tertulis kepada siswa tunarungu

Dalam pengamatan peneliti ketika melaksanakan pembelajaran menggunakan media video siswa terlihat serius dalam memperhatikan materi yang diberikan guru, mereka juga tertarik untuk bertanya terhadap apa yang tidak mereka mengerti, reward sangat diperlukan untuk memotifasi anak agar tetap fokus dan bersemangat dalam belajar. Seperti

yang kita ketahui Orang atau anak di katakan Tunarungu apabila ia tidak mampu mendengar atau kurang mampu mendengar suara. Somantri (2007:93) mengemukakan bahwa tunarungu dapat di artikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengarannya.

Menurut Hallahan dan Kahuffman dalam Somad (1996:26), bahwa :

Tunarungu adalah suatu istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar, yang meliputi keseluruhan kesulitan mendengar, yang meliputi keseluruhan kesulitan mendengar dan yang ringan sampai yang berat, di golongkan ke dalam bagian tuli dan kurang dengar. orang tuli adalah orang yang kehilangan kemampuan mendengar sehingga menghambat proses kemampuan mendengar sehingga menghambat proses informasi bahasa melalui pendengaran baik memakai atau tidak memakai alat bantu pendengaran. sedangkan orang kurang dengar adalah seseorang yang biasanya dengan menggunakan alat bantu mendengar, sisa pendengarannya cukup memungkinkan keberhasilan proses informasi bahasa melalui pendengaran

Berdasarkan keberadaan konsep tersebut, maka batasan-batasan tentang pengertian tunarungu sangat bervariasi dengan alasan titik pandang yang berbeda, luas atau sempitnya wawasan pengetahuan dan pengalaman seseorang serta tidak adanya batasan yang disepakati secara umum. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran harus menggunakan strategi dan teknik yang dapat memacu minat anak untuk belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan mengenal bahaya HIV/AIDS di SLB Ganting Bukittinggi dapat ditingkatkan dengan melalui media video. Penelitian pada remaja tunarungu SLB Ganting Bukittinggi Padang bertujuan untuk membuktikan apakah media video efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal bahaya HIV/AIDS bagi remaja Tunarungu.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan Uji Mann-withney yang menghasilkan $U_{hit} > U_{tab}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian perhitungan $U_{hit} = 3 > U_{tab} = 2$ dan untuk $n = 5$ berarti dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $U_{tab} = 2$ untuk $n = 5$ berarti dapat disimpulkan bahwa pada taraf $\alpha = 0.05$ terbukti bahwa media video efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal bahaya HIV/AIDS bagi remaja Tunarungu di SLB Ganting Bukittinggi.

Kesimpulan ini berlaku bagi ruang lingkup penelitian remaja Tunarungu di SLB Ganting Bukittinggi. Jika ada subjek yang memiliki kemampuan dan karakteristik yang sama dengan subjek penelitian maka kesimpulan ini bisa berlaku bagi subjek tersebut, dalam arti kata tidak tertutup kemungkinan digunakannya media video untuk meningkatkan kemampuan mengenal bahaya HIV/AIDS bagi remaja tunarungu di sekolah lain yang memiliki kemampuan dan karakteristik yang sama dengan subjek penelitian.

Saran

1. Guru

Dalam memberikan materi diharapkan guru lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran yang cocok dengan karakteristik dan kebutuhan anak tunarungu, mudah dipahami dan yang bersifat inovatif .

2. Peneliti berikutnya

Diharapkan kepada peneliti berikutnya dapat mencari teknik yang lebih kreatif dan terbaru untuk meningkatkan kemampuan mengenal bahaya HIV/AIDS bagi remaja tunarungu

Daftar Rujukan

- Depkes RI. (2003). *Pedoman Promosi Kesehatan Nasional*. Jakarta: Depkes RI
- Munadi, Hamdan. (2008). *Pembelajaran multimedia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Permanarian, Somad (1996) *Ortopedagogik Anak Tunarungu*, Depdikbud : Jakarta
- Setyoadi,dkk (2012) *Strategi Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Aids*.Graha ilmu:Jakarta
- Smaldino, Sharon E, dkk. 2008. *teknologi dan media pembelajaran*.<http://www.media pembelajaran//>.diakses tanggal 5 maret 2013
- Soekidjo, Notoadmodjo. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Somantri, Sutjihati(2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. PT. Refika Aditama : Bandung
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta